



SEMINAR NASIONAL KEARIFAN LOKAL 7  
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Jl. Perpustakaan, Gedung J07, Kampus USU, Medan,  
Sumatera Utara, Indonesia, 20155  
Telp/WA: 0853-6351-0676 (Hardini); 0851-5672-3768 (Alya)  
Website : <https://ocs.usu.ac.id/nclw/NCLW2023>  
Email: [nclw\\_architecture@usu.ac.id](mailto:nclw_architecture@usu.ac.id)



Medan, 12 Maret 2023

Kode Makalah : PA-19113  
Judul Makalah : Motif Batik Gedog Sebagai Faktor Penentu Citra Visual Bangunan  
Email : [faridamurti@untag-sby.ac.id](mailto:faridamurti@untag-sby.ac.id)  
Penulis : Fanti Nadinia Marini, dan Farida Murti

Yth.  
Farida Murti  
**Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

Dengan senang hati kami sampaikan bahwa *paper* Anda dengan judul “**Motif Batik Gedog Sebagai Faktor Penentu Citra Visual Bangunan**” telah diterima untuk dipresentasikan selama 10 menit secara daring (*online*) pada **Seminar Nasional Kearifan Lokal VII-2023** pada

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023  
Pukul : 08.30 WIB – selesai (*rundown* terlampir)  
Lokasi : *Zoom Meeting*

(*Info lengkap dapat dilihat pada website : <https://ocs.usu.ac.id/nclw/NCLW2023>*)

*Paper* yang diterima selanjutnya akan diterbitkan pada website TALENTA Conference Series: National Conference Local Wisdom VII-2023 (termuat di dalam DOI): <https://talentaconfseries.usu.ac.id/> dan *paper* yang terpilih akan diterbitkan pada *International Journal of Architecture and Urbanism* (IJAU): <https://talenta.usu.ac.id/index.php/ijau> atau Jurnal Koridor <https://talenta.usu.ac.id/koridor>.

Terima kasih telah berpartisipasi pada Seminar Nasional Kearifan Lokal VII-2023. Semoga sukses dengan presentasi anda.

Hormat Kami,  
Ketua Seminar Nasional Kearifan Lokal VII-2023



Aya Maharani, ST., M.Arch  
NIP. 199109012021022001

## Motif Batik Gedog Sebagai Faktor Penentu Citra Visual Bangunan

Fanti Nadinia Marini<sup>1</sup> , Farida Murti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pogram Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur 60118, Indonesia

<sup>2</sup> Pogram Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur 60118, Indonesia

\*Corresponding Author: [faridamurti@untag-sby.ac.id](mailto:faridamurti@untag-sby.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received

Revised

Accepted

Available online xxx

E-ISSN:

P-ISSN:

---

---

### ABSTRACT

*Batik is one of the artworks that originated in Indonesia and is still preserved until now, where batik has been recognized by The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) on October 2, 2009 as an Indonesian cultural heritage. One example is the Gedog batik derived from Tuban Regency. The meaning of the motifs located in the batik Gedog can be taken as the basis for the use of motifs as design ideas, the work is not only seen and used as a supporting element in design. The study introduced several characteristics of gedog batik motifs that can inspire in both physical and non-physical designs. To apply the meaning and motif of batik gedog into design can use the approach of metaphor architecture, namely the style of architecture formed from parables or other figurines. With the expectation of the topic can be explained differently from a broader perspective. The metaphor selected is a concrete metaphor (tangible metaphor). Metaphors formed from visual shapes and specifications or characteristics of real objects. One example of its application is the transfer of descriptions (purpose) from one object to another. To see that the object is something. The motifs in the gedog are not only two-dimensional works but can also be applied to three-dimensional works. With different characters and unique batik gedog motifs can be used as a reference in design.*

**Keyword:** Handicraft, Batik Gedog, Metaphor

---

### ABSTRAK

Batik merupakan salah satu kesenian yang berasal dari Indonesia dan masih dilestarikan hingga sekarang, dimana batik telah diakui oleh *The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tanggal 2 Oktober 2009 sebagai warisan budaya Indonesia. Salah satu contoh adalah batik Gedog yang berasal dari Kabupaten Tuban. Makna dari motif yang berada di batik Gedog ini dapat diambil sebagai dasar penggunaan motif sebagai ide desain, karya tersebut tidak hanya dilihat dan digunakan sebagai elemen pendukung dalam desain. Studi ini memperkenalkan beberapa karakteristik motif batik gedog yang dapat menginspirasi dalam desain baik fisik maupun non-fisik. Untuk menerapkan makna dan motif dari gedog batik kedalam desain dapat menggunakan pendekatan arsitektur metafora, yaitu gaya arsitektur yang terbentuk dari perumpamaan atau kiasan yang lain. Dengan harapan topik dapat dijelaskan secara berbeda dari perspektif yang lebih luas. Metafora yang dipilih adalah metafora konkrit (metafora tangible). Metafora yang terbentuk dari bentuk visual dan spesifikasi atau karakteristik tertentu dari objek nyata. Salah satu contoh dari penerapannya adalah menstransfer deskripsi (tujuan) dari satu objek ke objek lainnya. Untuk melihat bahwa seakan objek tersebut adalah sesuatu. Motif yang berada di batik gedog tersebut bukan hanya karya dua dimensi tetapi juga bisa diterapkan pada karya tiga dimensi. Dengan karakter yang berbeda dan unik motif batik gedog dapat digunakan sebagai referensi dalam desain.

**Keyword:** Kerajinan, Batik gedog, Metafora

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

Batik merupakan salah satu kesenian yang berasal dari Indonesia dan masih dilestarikan hingga sekarang, dimana batik telah diakui oleh *The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tanggal 2 Oktober 2009 sebagai warisan budaya Indonesia. sebagai warisan budaya Indonesia. Salah satu contoh batik yang masih dilestarikan adalah batik gedog yang berasal dari Kabupaten Tuban. Batik gedog Tuban salah satu batik Indonesia yang memiliki keunikan dalam ragam motif hias dan memiliki nilai budaya yang mempengaruhi proses pembuatan dan hasilnya serta mempertahankan motif batik klasik sebagai produk unggulan batik. Dapat dilihat pada motif batik gedog tersebut dengan gambar burung hong yang menjadi ciri khas batik gedog. Tidak hanya dikenal karena nilai-nilai yang terkandung didalamnya batik ini juga dikenal dengan filosofis dan keindahan motifnya dan masih mempertahankan karakteristik motif kunonya, batik ini juga dikenal dengan proses pembuatannya yang sangat detail dan membutuhkan keuletan. Motif dan warna kain batik gedog menjadi fokus penelitian. Motif yang paling ikonik dan menjadi ciri khas dari batik gedog ini menjadi mudah dikenali, batik gedog ini termasuk jenis batik petani. Dengan penggunaan warna pada kain batik yang kalem dan gelap sesuai dengan karakteristik petani.





Berbagai makna dari batik gedog ini bisa dijadikan dasar menggunakan motif-motif tersebut sebagai Makna motif dari batik gedog bisa digunakan sebagai ide formatif, karya tersebut dilihat dan digunakan tidak hanya sebagai elemen pendukung desain, tetapi juga memperhitungkan ketika merencanakan desain, mengubah prespektif orang lain dengan menjadikan motif batik gedog menjadi suatu hal yang baru dan memberikan citra visual bangunan pada suatu perancangan. Pada dasarnya, persyaratan diciptakan untuk mengekspresikan ide yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, kinerja fungsi tertentu, memenuhi permintaan dan memuaskan. Pembuatan lingkungan fisik dan non-fisik. Salah satunya adalah rasa di mana kualitas yang diharapkan dari kinerja pengguna meningkat (Shella, 2019:3).

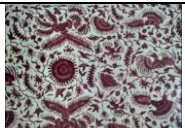









Artikel ini memperkenalkan beberapa ciri khas motif batik gedog yang dapat menginspirasi dalam merancang secara fisik dan non fisik. Jika dilihat dari desain fisiknya menggambarkan motif batik Gedog yang ikonik, dan dari segi non fisik fasilitas tersebut mengandung makna akan batik gedog. Dari rangkaian penjelasan tersebut masalah yang harus dipecahkan adalah menerapkan makna motif batik gedog agar terlihat dan mudah dikenali bahwa bangunan tersebut dapat mencirikan batik gedog dengan menggunakan penerapan pendekatan metafora.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memberikan gambaran terkait berbagai macam referensi dalam membuat desain dengan menerapkan makna motif batik Gedog dengan menggunakan pendekatan metafora pada ruangan yang interaktif, serta penerapannya dalam desain.











Table 1 Motif batik gedog

Sumber: (Dwi Rifi S:2022)

No	Nama Motif	Corak	Warna	Keterangan	Gambar
1	Motif Lokcan	Burung Hong	Hitam Putih	Memiliki arti keperkasaan seorang anak laki-laki	
2	Motif Gedang Secengkeh	Sisiran dari pisang dan bunga, serta mekengkapi dengan daun-daun dan ranting	Merah	Memiliki arti kesuburan tanah	
3	Motif Garudan	-	Biru	-	
4	Motif Kembang Waluh	Kembang Waluh	Coklat	Memiliki arti membuang sial	

5	Motif Srigunting	-	Merah, cream	-	
6	Motif Slimun	Yin dan yang	Putih, Biru tua	Memiliki arti keseimbangan dalam hidup manusia	
7	Motif Urang Ayu	-	Coklat, Hitam	-	
8	Motif Panji Puro	Tanaman banji yang terputus	Coklat Muda	Memiliki arti perkumpulan	
9	Motif Kembang Randu	-	Merah	-	
10	Motif Kembang Telo	-	Coklat	-	
11	Motif Kembang Kluwih	-	Hitam, cream	-	
12	Motif Putihan	-	Hitam, Putih	Memiliki arti tentang awal kehidupan	
13	Motif Kembang Setaman	-	Coklat	-	
14	Motif Gringsing	Hewan kaki seribu	Coklat	Memiliki arti penolak penyakit	
15	Motif Ganggeng	Tumbuhan ganggang laut	Putih, Biru Tua	Memiliki arti kelanggengan	
16	Motif Pecotot Beton	-	Coklat	-	



17	Motif Krompol	Titik yang berdekatan dan saling berkelompok	Merah, Putih	Memiliki arti berkumpul	
18	Motif Kijang Miring	Segitiga yang mirip dengan nisan kuburan	Hitam	Memiliki arti kepercayaan akan adanya hari kematian setiap makhluk yang hidup	
19	Motif Owal Awil	Tanaman banji	Coklat	Memiliki arti harmonis	
20	Motif Panji Serong	Kelopak bunga dengan isi cicak tujuh	Hitam	Memiliki arti sebagai manusia selayaknya tidak pernah lupa akan kekuasaan Tuhan.	
21	Motif Panji Ori	Jenis ceplok yang ditempatkan pada kurungan atau bidang segi empat	Coklat muda	Memiliki arti kesatria	
22	Motif Kenongo Uleran	Bunga kenanga membentuk garis diagonal	Hitam	Memiliki kegunaan untuk cara ritual	
23	Motif Renggarnis	Geometris	Hitam	Memiliki arti pengharapan yang selalu manis	
24	Motif Lintang Kemukus	-	Hitam	-	
25	Motif Kupat	Kupat	Putih, Biru Tua	Memiliki arti kembali pada kesucian atas pengakuan kesalahan	
26	Motif Elar Wongo	Ombak dan burung bangau	Coklat Tua, Coklat Muda	Memiliki arti untuk kesuburan tanah sawah	

## 2. Metode Penelitian

Metode pembahasan yang dilakukan dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:

- Data primer, yang merupakan hasil pengamatan dan wawancara untuk mendapatkan gambaran umum

dan masalah penelitian objek

- b. Data sekunder adalah data literatur yang merupakan hasil penelitian dari perpustakaan atau jurnal yang telah diterbitkan oleh peneliti terdahulu untuk mendapatkan teori Revan dengan Objects dari penelitian.

Data pengumpulan internal, tetapi dibuat dengan teknologi pengumpulan data penampilan;

- a. Pengamatan Lapangan atau wawancara
- b. Dokumentasi
- c. Studi Literatur

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasa desain bangunan menggunakan motif batik gedog, ini mengacu pada proses perencanaan, penataan, perancangan ruang interior dan eksterior, penentuan konsep desain menjadi penataan fisik dan dampaknya. Meningkatkan bentuk luar suatu bangunan juga mempengaruhi pandangan dan gambaran yang berkaitan dengan suasana hati dan kepribadian seseorang. Beberapa faktor menentukan keberhasilan desain antara lain termasuk tema/konsep desain yang spesifik, keunikan/karakteristik konsep desain, fungsionalitas/kegunaan desain, dan kesesuaian tema. Semua bangunan dan ruang harus seimbang dengan semua elemen keseimbangan desain.

Arsitektur metafora adalah gaya arsitektur yang terbentuk dari perumpamaan atau kiasan yang lain. Dengan harapan subjek dapat dijelaskan secara berbeda dengan perspektif yang lebih luas. Jenis metafora yang dipilih adalah metafora konkrit (metafora tangible). Artinya, metafora yang nyata terbentuk dari bentuk visual dan spesifikasi atau properti tertentu dari objek benda nyata. Objek yang menjadi referensi biasanya merupakan objek yang memiliki nilai khusus bagi sekelompok orang tertentu tentang sesuatu. Salah satu contoh penerapannya adalah mentransfer deskripsi (maksud) dari satu objek ke objek lainnya. Melihat sekakan-akan objek tersebut adalah sesuatu

Menurut (Sapitri, 2018) Arsitektur sendiri memiliki beberapa bentuk yang dapat menerapkan metafora pada bangunan:

- 1) Menunjukkan sudut pandang suatu objek berdasarkan bentuk, siluet, atau elemen dasar dari objek yang dilihat.
- 2) Penggunaan bahan dan warna yang dapat menyerupai atau mempertegas bentuk objek yang akan dimetaforakan.
- 3) Menghasilkan bangunan yang lebih ekspresif sesuai ekspresi wajah objek yang ingin disampaikan.
- 4) Untuk memahami makna suatu subjek dan membawa makna itu ke bentuk yang tidak berwujud atau filosofis.
- 5) Menerapkan elemen yang menarik perhatian dari minat utama subjek yang ditampilkan.

penelitian ini mengambil motif dan filosofis yang terkandung dalam batik Gedog kabupaten Tuban sebagai contoh konsep yang dibahas. Batik Gedog termasuk ke dalam batik klasik yang memiliki nilai kearifan lokal. Menggunakan motif batik Gedog sebagai ide dan memetafora sebagai ide bentuk yang digunakan dalam desain perancangan fasilitas kerajinan batik gedog, hal ini akan menimbulkan manfaat yang sangat bagus, selain penikmat bangunan menikmati, seseorang juga bakal tahu tentang batik gedog tersebut. Dengan demikian akan berimbas untuk melestarikannya kain batik gedog tersebut.

Makna dari kain batik gedog yang bersifat tak berwujud (intangible) dari batik gedog menjadi sebuah karakter dari motif batik gedog itu sendiri, yang diterjemahkan secara visual (tangible) dan ditransformasikan menjadi

ide desain fasilitas kerajinan batik gedog ini. Prinsip arsitektur metafora diterapkan kedalam desain berikut dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mendesain bangunan dan seluruh komponennya.

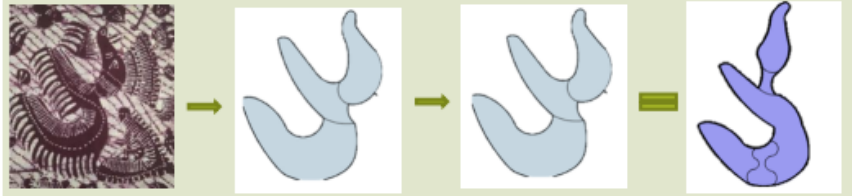

Penerapan Prinsip Pendekatan metafora pada Perancangan Kerajinan Batik Gedog Di Kabupaten Tuban.

**Table 2 Prinsip dan Implementasi Pendekatan Metafora**

Prinsip Penerapan Metafora pada Bangunan	Implementasi Pendekatan				
	Struktur	Utilitas	Ruang Luar	Ruang Dalam	massa
Menunjukkan sudut pandang suatu objek					✓
warna yang dapat menyerupai atau mempertegas bentuk objek.			✓	✓	
bangunan yang ekspresif sesuai wajah objek			✓		✓
memahami makna dan membawa makna itu ke bentuk yang tidak berwujud				✓	
elemen yang menarik perhatian dari minat utama subjek					✓

Sumber: Analisa Pribadi

**Table 3 Implementasi Pendekatan Metafora Pada Desain**

Prinsip desain metafora	Implementasi
1) Menunjukkan sudut pandang suatu objek berdasarkan bentuk, siluet, atau elemen dasar dari objek yang dilihat.	<p>Menunjukkan siluet dari atas pada desain bangunan ini dengan mentransformasikan Ikon dari motif batek Gedog sebagai tatanan masanya.</p> 
2) Penggunaan bahan dan warna yang dapat menyerupai atau mempertegas bentuk objek yang akan dimetaforakan.	<p>Batik gedog dikabupaten Tuban dikenal sebagai batik Petani. Dimana batik tersebut menggunakan warna mencerminkan sebagai petani yaitu warna batiknya cenderung kalem dan gelap. Bahan utama pembuatan batik tersebut didapatkan dari bahan alam lokal di kabupaten Tuban.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan warna yang gelap dan kalem sebagai identitas atau julukan batik gedog yaitu batik petani.</li> <li>2. Menggunakan Material lokal. Dimana batik gedog tersebut juga memanfaatkan material lokal dan yang mencerminkan batik gedog.</li> </ol> 

<p>3) Menghasilkan bangunan yang lebih ekspresif sesuai ekspresi wajah objek yang ingin disampaikan.</p>	<p>Burung hong sebagai ikon dari batik gedog dikabupaten tuban. Burung hong akan di ekspresikan ke dalam bangunan yang akan menjadi wajah baru atau sebagai pengenalan bahwa bangunan tersebut idenya berasal dari motif Batik Gedog.</p> 
<p>4) Untuk memahami makna suatu subjek dan membawa makna itu ke bentuk yang tidak berwujud atau filosofis.</p>	<p>Dalam mitologi China, burung hong merupakan simbol dari kelembutan dan keanggunan. Dengan begitu maka hasil desain ini akan menghasilkan bangunan yang memiliki filosofis kelembutan dan keanggunan.</p> 
<p>5) Menerapkan elemen yang menarik perhatian dari minat utama subjek yang ditampilkan.</p>	<p>Menerapkan detail-detail yang menarik dan sesuai dengan konsep serta ikon yang terkandung di dalam batik gedog tersebut.</p>

Sumber: Analisa Pribadi

#### 4. Kesimpulan

Arsitektur metafora merupakan gaya arsitektur yang terbentuk dari perumpamaan atau kiasan yang lain. Dengan harapan subjek dapat dijelaskan secara berbeda dengan perspektif yang lebih luas.

Objek yang menjadi referensi biasanya merupakan objek yang memiliki nilai khusus bagi sekelompok orang tertentu. tentang sesuatu Salah satu contoh penerapannya adalah menstransfer deskripsi (maksud) dari satu objek ke objek lainnya. Melihat sekakan-akan objek tersebut adalah sesuatu. Berdasarkan uraian tentang batik gedog Tuban dan makna yang terkandung di dalamnya, diketahui

bahwa motif tersebut tidak sekedar karya dua dimensi tetapi dapat diterapkan ke dalam sebuah karya tiga dimensi. Motif batik gedog memiliki beragam arti dan keunikan sendiri dimana batik gedog ini salah satu batik yang masih mempertahankan garutan kunonya. Berbagai karakter yang terdapat di dalam motif batik Gedog dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang desain. Sebuah makna yang diterapkan pada sebuah perancangan dapat memberikan ciri khas tersendiri, bahkan dapat menguatkan identitas. Selain itu, motif batik Gedog yang memiliki ciri khas sendiri dapat diaplikasikan pada sebuah perancangan dimana perancangan tersebut juga dapat mencerminkan batik Gedog Tuban.

#### Daftar Pustaka

- Goodnewsfromindonesia.id/2021/10/20. “Pentingnya Melestarikan Kain Nusantara Sebagai Identitas Budaya Indonesia”. Retrieved October 18, 2022, from <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/20/memahami-pentingnya-pelestarian-kain-nusantara-sebagai-identitas-budaya-indonesia>.
- Indonesiatetler.com/2020/06/10. “Batik Gedog Tuban, Warisan Tanah Air Yang Hampir Punah”. Retrieved October 18, 2022, from <https://indonesiatetler.com/arts-culture/arts/4-fakta-tentang-batik-gedog-tubanyang-hampir-punah>.
- Marsudi S.Pd.,M.Pd, 2013. “Motif Batik Gedog Tuban; Pengaruh Lingkungan Alam, Sosio Budaya, dan Nilai Simbolik”. Volume 2 Nomor 2 hal 119- 23. Surabaya.



- Kwiri Unesco.2017. “Hari Ini 8 Tahun Lalu, UNESCO Akui Batik sebagai Warisan Dunia Asal Indonesia”. Retrieved October 04, 2022, from <https://kwriu.kemdikbud.go.id/berita/hari-ini-8-tahun-lalu-unesco-akui-batik-sebagai-warisan-dunia-asal-indonesia/>
- Pemerintah Kabupaten Tuban. Peraturan Daerah kabupaten Tuban Nomor 5 tahun 2015 Tentang Bangunan gedung. Bupati. Tuban
- Pemerintah Kabupaten Tuban. peraturan daerah Kabupaten Tuban tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tuban Tahun 2021-2026. Bupati. Tuban
- Sella Kristie, Tessa Eka Darmayanti, Sriwinarsih Maria Kirana. Makna Motifi Batik Parang Sebagai Ide dalam Perancangan Interior. Aksen Volume 3 Nomor 2 April 2019
- Septiarini, Dwi Rifty. 2022. “Perancangan Museum Pemerintah Kabupaten Tuban. Peraturan Daerah kabupaten Tuban Nomor 5 tahun 2015 Tentang Bangunan gedung. Bupati. Tuban
- Pusaka Jawatimuran, 2016. “Nama dan makna corak Kain Batik Tuban”. Retrieved October 20, 2022 <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2016/10/18/nama-dan-makna-corak-kain-batik-tuban/>.